

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui Metode Inkuiri

Intan Safitri*, Mahmud, Arbiana Putri

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*intan_safitri@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik kelas VII.1 dengan metode *inkuiri* di MTS An Nizhamiyyah, Cileungsi. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kurt Lewin. Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas VII.1. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata tes PPKn pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan saat pretes 64; siklus I= 67,5; siklus II= 70,8; dan siklus III= 78; selain itu ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan saat pretes 40%; siklus I= 53%; siklus II= 70%; dan siklus III= 90%. dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar dengan metode *inkuiri* memudahkan bagi peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, keragaman masyarakat, metode inkuiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2011). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar juga dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Sedangkan menurut Sudjana (2009), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom.

Hasil belajar pada setiap peserta didik tentulah berbeda-beda, berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemukan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Di sekolah tersebut masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya dibawah KKM yaitu pada mata pelajaran PPKn materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Dengan penentuan nilai KKM 70, dari 30 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran hanya 12 peserta didik atau 40% dan yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik atau 60% dengan nilai terendah peserta didik yaitu 50. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan peserta didik, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar peserta didik

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Untuk menumbuhkan peserta didik yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tentu tidak mudah. Guru dituntut untuk dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Dengan peserta didik yang heterogen dan masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar masing-masing peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran Dengan keberagaman peserta didik dari segi agama, sosiokultural, Bahasa, usia, dan suku bangsa. Maka dari itu kita sebagai seorang pendidik dituntut untuk mengusahakan agar mata pembelajaran PPKn lebih diminati oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan menaruh perhatian dan adanya peningkatan hasil belajar.

Metode Inkuiri

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode inkuiri. metode inkuiri, kata inkuiri sering juga dinamakan heuriskin yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga peserta didik akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Inkuiri adalah suatu proses untuk

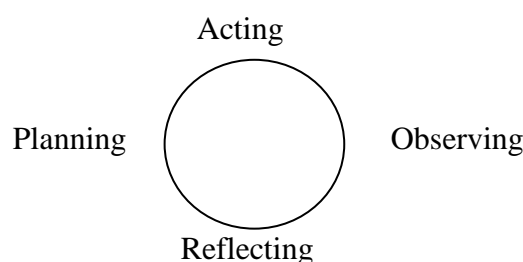
memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Amri, 2010). Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Sementara itu menurut Sagala yang mendefinisikan metode inkuiri sebagai berikut: Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Menurut Sanjaya (2007) inkuiri itu sendiri biasanya proses dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar (*student centered approach*).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri secara umum menurut (Sanjaya, 2007): (a) Orientasi, langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. (b) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka teki itu. (c) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. (d) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. (e) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (f) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumukan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini bermakna bahwa penelitian menggambarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian lingkungan sekolah serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan yang digunakan menurut Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keadaan tersebut mencakup keberadaan lokasi atau gedung sekolah, struktur atau organisasi sekolah, keadaan, serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Digambarkan dalam sebuah bagan, model ini tampak sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Adapun menurut Sutiah (2019), PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PPKn kelas VII.1 dan peserta didik kelas VII.1 tahun ajaran 2019/2020 di MTS An- Nizhamiyyah Cileungsi Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah: (a) Reduksi data, yaitu data-data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dokumentasi akan dilakukan reduksi atau pengurangan dalam bentuk penyortiran; (b) Deskripsi data yaitu data-data yang telah direduksi akan dideskripsikan dalam bentuk narasimaupun dalam bentuk table atau gambar sehingga akan mempermudah para pembaca lebih memahami isi yang terkandung dalam tulisan ini; (c) Verifikasi dilakukan dengan trigulasi yaitu dengan mengkroshek kepada beberapa sumber yang berkompeten terutama di dalam lingkungan sekolah yaitu kepada kepala sekolah, guru, dan kepada observer yang terlibat dalam penelitian ini.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini akan dapat dilihat sejauh mana peningkatannya terutama tentang hasil belajar peserta didik nampak dari hasil tes, jika hasil tes yang didapatkan minimal 75% oleh peserta didik melebihi KKM yaitu sebesar 70, maka dapat dinyatakan berhasil dan akan dilihat juga dalam bentuk sejauh mana pada hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan untuk menyusun laporan penelitian ini diperoleh dari hasil pretest, observasi dan wawancara yang dilakukan di MTS AN-Nizhamiyyah Cileungsi pada kelas VII.1.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pretest bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII.1 sebelum dilakukan tindakan adalah 64. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 18 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 12 peserta didik. Nilai tertinggi yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 50

Penelitian ini terbagi 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi sehingga Proses dalam tiap siklus dapat terlihat.

Hasil Penelitian Siklus I

Peneliti menganalisis dari hasil instrument yang telah diberikan saat akhir pembelajaran siklus 1. Berdasarkan hasil tes tertulis rata-rata peserta didik mendapatkan 67,5 setelah melakukan metode inkuiri pada siklus 1, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 16 dengan persentase ketuntasan 53%. Dari hasil tes tertulis pada siklus 1 ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

Hasil Tes Peserta didik	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai ≥ 70	16	53%
Nilai ≤ 70	14	47%
Rata-rata	67,5	

Berdasarkan hasil observasi pada penerapan metode inkuiri menunjukkan bahwa peserta didik dianggap mulai antusias dalam metode Inkuiri dan adanya kenaikan hasil belajar dari peserta didik walaupun rata-rata nilai masih dibawah KKM. Peneliti dan kolaborator menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, berupa masih adanya peserta didik yang terlihat pasif dalam menyampaikan hasil temuannya terhadap materi tersebut, namun pemahaman peserta didik dalam menggukun metode inkuiri cukup baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam pengaplikasiannya.

Hasil Penelitian Siklus II

Peneliti menganalisis dari hasil yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi siklus I lalu dibandingkan dengan siklus II, peneliti juga menganalisis kelemahan siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II ini. Berdasarkan hasil tes tertulis pada siklus II rata-rata peserta didik mendapatkan 70,8, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 21 dengan persentase ketuntasan 70%. Dari hasil tes tertulis pada siklus II adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan namun hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

Hasil Tes Peserta didik	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai ≥ 70	21	70%
Nilai ≤ 70	9	30%
Rata-rata	70,8	

Berdasarkan hasil observasi pada penerapan metode inkuiri siklus II Peneliti dan kolaborator menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, pemahaman peserta didik dalam menggukun metode inkuiri sudah mulai meningkat, peneliti mengaplikasikan metode inkuiri yang digunakan oleh peneliti secara perlahan dan secara langsung membuat peserta didik lebih aktif. Kerja sama antar peserta didik untuk menemukan informasi secara lebih luas juga sudah

semakin kompak, dan terutama hasil belajar peserta didik pada siklus II ini lebih meningkat dari siklus I.

Hasil penelitian Siklus III

Pembelajaran siklus III dilaksanakan dengan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus III dengan menggunakan metode inkuiri. Peneliti menganalisis dari hasil yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi siklus II, peneliti juga menganalisis kelemahan siklus II dan melakukan perbaikan pada siklus III ini. Berdasarkan hasil tes tertulis pada siklus III rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik dengan mendapatkan nilai rata-rata 78, siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 27 dengan persentase ketuntasan 90% dan masih ada 3 peserta didik yang belum tuntas pada siklus ke III ini.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus III

Hasil Tes Peserta didik	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai ≥ 70	27	90%
Nilai ≤ 70	3	10%
Rata-rata	78	

Berdasarkan hasil observasi pada penerapan metode inkuiri siklus III ini Peneliti dan kolabolator mendiskusikan hasil pengamatan dan hasil belajar peserta didik, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan masalah-masalah belajar, dan kelemahan-kelemahan selama dalam proses belajar, karena dalam hasil pengamatan nilai peserta didik pada siklus III ini sudah melebihi KKM dan sudah memenuhi target pencapaian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.1 di MTS An-Nizhamiyyah Cileungsi Kabupaten Bogor dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata test pada setiap siklusnya, dan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode inkuiri dinyatakan berhasil. Maka siklus berhenti sampai disini. Dan berikut hasil rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas VII.1 DI MTS An-Nizhamiyyah Cileungsi Kabupaten Bogor.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Test

Jumlah Peserta Didik	Nilai ≥ 70	Nilai ≤ 70	Rata-rata
Siklus I	16 (53%)	14 (47%)	67,5
Siklus II	21 (70%)	9 (30%)	70,8
Siklus III	27 (90%)	3 (10%)	78

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan ruang lingkup upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Melalui Metode Inkuiri di kelas VII.1 MTS An-Nizhamiyyah Cileungsi Bogor.

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa : pada siklus I, dengan menerapkan metode inkuiri sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik walaupun masih dibawah target yaitu dicapai 53% dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 67,5. pada siklus II, dengan menerapkan metode inkuiri terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik 70% dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 70,8 dan sudah mendekati target dari penelitian tersebut yaitu minimal mencapai 75%. pada siklus III, dengan menerapkan metode inkuiri terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik 90% dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 78 dan sudah melewati KKM yaitu 70 dan melampaui dari minimal persentase sebesar 75% dari seluruh jumlah peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam belajar, senang menerima pembelajaran dengan metode inkuiri dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peneliti mengamati peserta didik dikelas VII.1 senang dengan pembelajaran secara terlibat aktif, dengan mencari point inti dari materi tersebut dan mencari atau menggali secara mandiri info tersebut dengan berbagai media dan berdiskusi serta tanya jawab dengan guru. Dengan metode seperti ini proses pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam dan proses mengerjakan tugas lebih efektif, sehingga peneliti menyimpulkan hasil yang dicapai dari siklus I sampai siklus III pada peserta didik kelas VII.1 ini meningkat, bahkan melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Amri, S. (2010). *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sutiah, S. (2019). Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 32-36.